

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan spesies *Artocarpus* yang berlimpah. Menurut Verheij dan Coronel (1997), 30 spesies dari *Artocarpus* tumbuh di Indonesia dari total 64 spesies *Artocarpus* (Jarrett 1959) di dunia. Penyebaran *Artocarpus* di Indonesia meliputi Pulau Sumatra, Kalimantan, Jawa, Sulawesi dan Irian Jaya. *Artocarpus* juga dapat ditemukan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi yang secara geografis sebagai hasil pemekaran dari Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi ini memiliki 2 pulau utama yaitu Bangka dan Belitung, dan beberapa pulau kecil yang dapat dijangkau dengan perahu atau *speedboat* dari pulau utama tersebut. Satu diantaranya yakni Pulau Nangka Besar. Secara administratif Pulau Nangka Besar merupakan sebuah dusun yang masuk dalam kawasan Desa Tanjung Pura, Kecamatan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah. Salah satu kekhasan dan keunikan dari Pulau Nangka Besar ialah terdapatnya kelidang (*A. lanceifolius* Roxb.) yang masih dijaga keberadaannya oleh masyarakat setempat.

Kelidang (*A. lanceifolius* Roxb.) merupakan tumbuhan berhabitus pohon, dengan tinggi 24-30 meter, tumbuh di bagian Barat Nusantara hingga Semenanjung Malaya yang ditemukan di kaki lereng-lereng gunung dan di daratan. Kayu gubalnya berwarna kuning muda, sedangkan kayu terasnya berwarna kuning tua yang lambat laun menjadi coklat kemerahan, bergaris, agak keras, padat, awet dan baik untuk permebelan. Kayu ini sering dimanfaatkan untuk membuat peti mati, kayu bakar dan prabot rumah tangga misalnya meja, kursi atau rak (Purba 2002). Selain itu, kayu ini mudah melengkung dan baik digunakan sebagai lapisan luar perahu, karena mengapung dan tahan terhadap pengaruh air tawar bahkan air laut (Dumanauw 1982).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi usaha pelestarian kelidang (*A. lanceifolius* Roxb.) yakni; faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi pelestarian kelidang di habitatnya yang berasal dari luar. Faktor eksternal diantaranya: eksploitasi masyarakat setempat tanpa usaha replantasi, serta seringnya kelidang mati tersambar petir. Kelidang sering

disambar petir dikarenakan tumbuhan ini merupakan tumbuhan tertinggi di Pulau Nangka Besar dengan tinggi mencapai ± 39 m.

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi pelestarian kelidang di habitatnya yang berasal dari dalam. Faktor internal diantaranya: lamanya masa tunggu panen pertama kelidang jika dibandingkan dengan tanaman perkebunan.

Masyarakat hanya berusaha untuk melestarikan pohon-pohon yang ada agar tidak ditebang. Usaha pelestarian tersebut didukung oleh peraturan adat yang melarang penebangan pohon kelidang secara sembarangan, dengan tujuan agar buah kelidang masih bisa dinikmati oleh generasi penerus mereka nanti. Usaha tersebut dirasa belum cukup. Perlu adanya suatu upaya untuk mengonservasi kelidang (*A. lanceifolius* Roxb.) baik secara *in-situ* maupun *ex-situ*. Mengingat setiap spesies memiliki kebutuhan relung hidup yang spesifik (Loewen *et al.* 2001), maka informasi atau pengetahuan tentang kelidang (*A. lanceifolius* Roxb.) diharapkan dapat mendukung usaha pelestarian kelidang (*A. lanceifolius* Roxb.) di masa yang akan datang.

Kajian ekologi diperlukan dengan analisis kuantitatif untuk mengungkap hubungan faktor lingkungan yang sesuai dengan komposisi dan keberadaan suatu spesies di suatu habitat agar dapat tumbuh dengan baik. Dengan demikian, perlu adanya penelitian mengenai aspek ekologi khususnya karakteristik habitat dan sebaran kelidang (*A. lanceifolius* Roxb.), untuk mendukung upaya pelestarian kelidang (*A. lanceifolius* Roxb.) yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, tepatnya di Pulau Nangka Besar, Kabupaten Bangka Tengah.

Rumusan Masalah

Ancaman keberadaan kelidang (*A. lanceifolius* Roxb.) dan habitatnya di alam semakin meningkat akibat eksploitasi dan tidak adanya upaya replantasi. Namun, kajian ekologi khususnya karakteristik habitat dan sebaran kelidang (*A. lanceifolius* Roxb.) di Pulau Nangka Besar, Kabupaten Bangka Tengah belum pernah dilakukan demi mendukung upaya konservasinya.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengamati karakteristik habitat kelidang (*A. lanceifolius* Roxb.) di Pulau Nangka Besar, Kabupaten Bangka Tengah.
2. Menentukan pola sebaran kelidang (*A. lanceifolius* Roxb.) di Pulau Nangka Besar, Kabupaten Bangka Tengah.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai data awal untuk mendukung upaya konservasi kelidang (*A. lanceifolius* Roxb.), baik secara *in-situ* maupun *ex-situ*.

